

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kata adalah satuan bentuk bebas dalam tuturan (Verhaar, 2010:97). Dalam bahasa Jepang kata disebut *tango*. Matsumura dalam kamus *Kokugo Jisho Dejitaru Daijisen* menyatakan pengertian *tango* sebagai berikut.

文法上、意味・職能をもった最小の言単語位。例えば「鳥が鳴く」という文は「鳥」「が」「鳴く」の3つの単語からなる。日本語で自立語・付属語に大別される。

‘Satuan gramatikal terkecil yang memiliki arti dan fungsi. Contohnya kalimat “*tori ga naku*” ‘burung berkicau’ terdiri dari tiga kata yaitu ‘burung’ ‘partikel *ga*’ dan ‘berkicau’. Kata dalam bahasa Jepang secara garis besar terbagi dalam *jiritsugo* (kata yang berdiri sendiri) dan *fuzokugo* (kata yang terdiri gabungan *tango* dan *jiritsugo*).’

Murakami dalam Sudjianto (2007:147) mengelompokkan kata dalam bahasa Jepang berdasarkan gramatikalnya menjadi sepuluh kelas kata yaitu verba *doushi*, adjektiva-i *i-keiyoushi*, adjektiva-na *na-keiyoushi*, nomina *meishi*, prenomina *rentaishi*, adverbial *fukushi*, interjeksi *kandoushi*, konjungsi *setsuzokushi*, verba bantu *jodoushi*, dan partikel *joshi*

*Sugoi* すごい merupakan salah satu kata yang berasal dari kelas kata adjektiva. Adjektiva merupakan kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk (Kitahara dalam Sudjianto, 2007:154). Karakteristik adjektiva yang diutarakan Kitahara tersebut dapat dilihat pada contoh kalimat berikut.

(1) あーあ、すごい汗。(Unohana, 2014: 8)  
*A—a, sugoi ase.*  
'Wah... keringatnya **bukan main.**'

(2) 現実はすごい。(Yoshimoto, 1991:9)  
*Genjitsu wasugoi.*  
'Kenyataan itu **luar biasa.**'

(3) 昨夜熱がすごかったよ。(Yoshimoto, 1991:46)  
*Sakuya netsu ga sugokatta yo.*  
'Semalam demammu **luar biasa, lho.**'

Kata *sugoi* pada contoh (1) menyatakan sifat atau keadaan sesuatu yaitu 汗 *ase* 'keringat', pada contoh (2) kata *sugoi* dengan sendirinya menjadi predikat, dan pada contoh (3) kata *sugoi* mengalami perubahan bentuk ke bentuk lampau atau *kakokei*. Dari contoh-contoh tersebut dapat dilihat bahwa kelas kata yang diterangkan kata *sugoi* yaitu 汗 *ase* 'keringat', 現実 *genjitsu* 'kenyataan', 熱 *netsu* 'panas' semuanya adalah kata yang berasal dari kelas kata nomina.

(4) ものすごく汚い台所だって、たまらなく好きだった。  
(Yoshimoto, 1991:07)  
*Mono sugoku kitanai daidokoro datte, tamaranaku sukidatta.*  
'Meskipun dapurnya **sangat** kotor, aku tetap menyukainya.'

(5) すごく後悔してから。(KWKY, Ep.06, 27:20)  
*Sugoku koukaishite kara yaru shite.*  
Karena (ia) **sangat** menyesalinya.

Merujuk pada karakteristik adjektiva yang telah disebutkan di atas, penggunaan bentuk deklinasi<sup>1</sup> kata *sugoi* pada contoh (4) dan (5) jelas bukan merupakan adjektiva karena kelas kata yang mengikutinya adalah adjektiva yaitu 汚

---

<sup>1</sup>Perubahan nomina, pronomina, atau adjektiva yang menunjukkan kategori, kasus, jumlah, atau jenis; mis. Skr. *nadi* 'sungai' berdeklinasi *nadyau* dan *nadyas* yang menunjukkan dualis dan pluralis (Kridalaksana, 2007:36)

い *kitanai* 'kotor' dan verba yaitu 後悔する *koukaisuru* 'menyesal'. Berdasarkan contoh-contoh kalimat yang telah dipaparkan di atas dapat dilihat bahwa meskipun berasal dari kelas kata adjektiva, namun pada penggunaannya di dalam kalimat kata *sugoi* tak hanya sebagai adjektiva tapi juga bisa memiliki lebih dari satu peran kelas kata.

Setelah mengetahui posisi kata *sugoi* dalam kalimat berdasarkan kelas katanya, selanjutnya diperlukan pemahaman mengenai makna kata *sugoi*. Pemahaman mengenai makna ini diperlukan karena bahasa yang digunakan dalam komunikasi tiada lain hanya untuk menyampaikan makna (Sutedi, 2003:103). Kesalahan penyampaian atau penerimaan makna bisa menyebabkan terjadinya kesalahan komunikasi antara pelaku tutur. Selain itu memahami makna kata juga penting dilakukan karena satu kata bisa memiliki makna lebih dari satu. Contohnya kata とても *totemo* memiliki dua makna yaitu sebagai adverbial yang menyatakan penyangkalan dan adverbial yang menunjukkan keadaan derajat yang melampaui rata-rata atau ekstrem (Hida dan Asada, 1994:360).

Agar penelitian lebih terarah dan spesifik peneliti memilih serial anime *Free!* sebagai objek penelitian. Serial anime ini dipilih karena di dalamnya terdapat banyak pengucapan kata *sugoi* dalam situasi yang beragam dan dalam kelas kata yang berbeda-beda. Selain itu objek penelitian yang berupa anime yang terdiri dari unsur visual dan audio dapat menggambarkan situasi percakapan dan ekspresi penutur serta pelafalan dan intonasi saat kata *sugoi* diucapkan, sehingga semakin memperjelas pemahaman mengenai penggunaan kata *sugoi* dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menganalisis tentang penggunaan kata *sugoi* dalam kalimat bahasa Jepang yang terdapat pada serial anime *Free!* berdasarkan kelas kata serta makna yang terkandung di dalamnya. Untuk melakukan penelitian tersebut digunakan kajian morfologi dan semantik karena pengkajian tentang kelas kata dan makna kata terdapat dalam kedua cabang ilmu linguistik tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas makayang menjadi rumusan masalah pada penelitian adalah:

1. Bagaimanakah penggunaan kata *sugoi* berdasarkan kelas kata dalam bahasa Jepang yang terdapat dalam anime *Free!*?
2. Bagaimanakah makna kata *sugoi* dalam kalimat bahasa Jepang yang terdapat dalam anime *Free!*?

## 1.3 Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini, peneliti menganggap perlu adanya pembatasan masalah. Adapun yang menjadi batasan masalah penelitian ini adalah penggunaan kata *sugoi* yang terdapat dalam serial anime *Free!*

## 1.4 Tujuan Penelitian

Agar hasil penelitian lebih terarah, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Mendeskripsikan penggunaan kata *sugoi* berasarkan kelas kata dalam bahasa Jepang yang terdapat dalam anime *Free!*.



1.4.2 Mendeskripsikan makna kata *sugoi* dalam kalimat bahasa Jepang yang terdapat dalam anime *Free!*.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan peneliti sendiri pada khususnya dan pembelajar bahasa Jepang pada umumnya tentang penggunaan kata *sugoi* berdasarkan kelas katanya serta makna kata *sugoi* tersebut. Dengan mengetahui penggunaan kata tersebut secara benar diharapkan pembaca dapat menentukan dan menggunakan kata *sugoi* berdasarkan fungsinya di dalam kalimat serta makna yang terkandung di dalamnya sehingga kesalahan pemahaman bisa diminimalisir.

### 1.6 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang peneliti lakukan baik dalam karya ilmiah maupun melalui situs web dilakukan untuk mencari tahu sudah adakah penelitian yang berhubungan dengan objek yang peneliti bahas atau adakah beberapa penelitian yang berkaitan dengan yang penelitian, serta sejumlah penelitian yang dapat dijadikan referensi bagi peneliti. Berikut adalah beberapa penelitian terkait dan menjadi referensi bagi penelitian yang peneliti lakukan.

Putra (2016) *Analisis Kata Chiisai Dalam Novel Kurisumasu Cororu Terjemahan Morida Shouhei*. Universitas Andalas. Skripsi. Adapun yang menjadi kesimpulan penelitian Putra adalah kata *chiisai* termasuk ke dalam kelas kata adjektiva dan prenomina, kemudian memiliki empat makna yaitu: a) menerangkan keadaan yang kecil, tidak luas dari benda konkret, b) menerangkan umur yang kecil

atau anak-anak, c) menerangkan kuantitas yang kecil dari benda, d) menerangkan keadaan hati yang sempit. Selain itu kata *chiisai* juga bisa menjadi kata ganti setelah digabung dengan kata lain.

Terdapat kesamaan kelas kata dan pendekatan kajian yang digunakan dalam penelitian Putra dan peneliti yakni kelas kata adjektiva dan menggunakan pendekatan morfosemantik sehingga bisa dijadikan referensi bagi peneliti dalam melakukan analisis.

Wú (2014). *Keiyoushi No Fukushi Teki Youhou (Teido Wo Arawasu Youhou Wo Chuushin Ni)*. National Chengchi University. Tesis. Wú meneliti mengenai adverbial yang berasal dari kelas kata adjektiva yang berfungsi menerangkan derajat yaitu *sugoi*, *erai*, *hidoi*, *subarashii*, *osoroshii*, *iya(na)*, *susamajii*, *taihen(na)*, *hijyou(na)*, *baka(na)*. Wú meneliti mengenai makna adverbial-adverbial tersebut dilihat dari makna dasar dan makna perluasannya.

Terdapat penjelasan mengenai kata *sugoi* dalam dalam landasan teori yang Wú gunakan yang kemudian juga peneliti gunakan sebagai salah satu referensi landasan teori. Meskipun sama-sama meneliti *sugoi* namun Wu hanya meneliti *sugoi* dilihat dari fungsinya sebagai adverbial sementara peneliti meneliti mengenai *sugoi* tak hanya sebagai adverbial namun juga sebagai kelas kata lainnya.

Takahashi (2012). *Shiryō Ni Yoru Yabai No Shiyō Joukyō Ni Tsuite No Kōsatsu*. Universitas Shimane. Takahashi mengemukakan bahwa kata *yabai* yang makna dasarnya ‘berbahaya, gawat’ yang merupakan makna negatif bisa memiliki

makna positif dilihat dari konteks tuturannya. Selain itu dibandingkan penggunaannya sebagai adjektiva kata *yabai* lebih banyak digunakan sebagai *kandoushi*.

Takashi memperlihatkan bahwa kata *yabai* yang pada dasarnya merupakan kelas kata adjektiva mengalami perluasan makna sehingga bisa berfungsi sebagai *kandoushi*. Penelitian Takahashi ini menjadi referensi bagi peneliti tentang *kandoushi*.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa penelitian sejenis telah pernah dilakukan sebelumnya sehingga bisa dijadikan referensi untuk melakukan penelitian ini. Meskipun memiliki kemiripan dalam beberapa hal, tapi penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu seperti yang telah dijabarkan di atas sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan.

### **1.7 Metode dan Teknik Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa perian bahasa yang dikatakan sifatnya seperti potret: paparan seperti adanya (Sudaryanto, 1992:62). Untuk melakukan sebuah penelitian diperlukan metode dan teknik yang mendukung.

Metode adalah cara yang harus dilaksanakan; teknik adalah cara melaksanakan metode (Sudaryanto, 1993:9). Ada tiga tahap penelitian yang harus

dilalui yaitu: tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian analisis data.

### **1.7.1 Tahap Penyediaan Data**

Metode yang digunakan pada tahap ini adalah metode simak. Menurut Mahsun (2005:90) metode simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Teknik dasar yang digunakan yaitu teknik sadap yang kemudian dilanjutkan dengan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Sudaryanto menjelaskan tentang teknik-teknik tersebut sebagai berikut:

“Teknik sadap adalah untuk mendapatkan data pertama-tama si peneliti menyadap penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Teknik simak bebas libat cakap adalah si peneliti tidak terlibat dalam dialog atau imbal bicara: tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang berbicara. Teknik catat adalah pencatatan yang dilakukan pada kartu data yang dilanjutkan dengan klasifikasi (1993: 133-135).”

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data yang berasal dari serial anime Jepang yang berjudul *Free!*.

### **1.7.2 Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini, data yang telah didapatkan diamati kemudian dikelompokkan berdasarkan kriteria yang terdapat dalam rumusan masalah. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode distribusional. Metode distribusional adalah metode yang menganalisis sistem dan kaidah bahasa yang bersifat mengatur di dalam bahasa berdasarkan perilaku, dan ciri-ciri kebahasaan (Subroto, 2007:68). Dengan



menggunakan metode distribusional peneliti mendapatkan gambaran mengenai perilaku, ciri-ciri kebahasaan, dan penggunaan kata *sugoi* dalam kalimat bahasa Jepang.

Teknik dasar dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu, yaitu teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu yang berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimilikinya (Kesuma, 2007:51). Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik hubung banding membedakan, yang merupakan teknik analisis data yang alat penentunya berupa daya banding memperbedakan di antara satuan-satuan bahasa yang ditentukan identitasnya (Kesuma, 2007:51). Dalam teknik lanjutan data dianalisis menggunakan pendekatan morfologi untuk mengetahui penggunaannya berdasarkan kelas kata kemudian pendekatan semantik untuk mengetahui makna yang terdapat dalam kata *sugoi* yang terdapat dalam serial anime *Free!*.

### **1.7.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data**

Penyajian hasil analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penyajian hasil analisis data secara formal dan informal. Sudaryanto (1993: 145) menyatakan bahwa metode penyajian formal adalah hasil analisis data disajikan dengan menggunakan seperangkat tanda dan lambang, sedangkan metode penyajian informal adalah penyajian analisis data dengan bentuk uraian biasa.

## 1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dijabarkan dalam empat bab. Bab I berisi pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian. Bab II berisi kerangka teori yang terdiri atas tinjauan kepustakaan, dan konsep. Bab III berisi analisis data, dan Bab IV penutup, yang terdiri atas kesimpulan, saran, dan daftar kepustakaan.

